

<b>Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an</b>	
<p><b>Sufriadi<sup>1</sup>, Muliana<sup>2</sup></b></p> <p><sup>1&amp;2</sup> SMP Negeri 6 Bandar Baru</p> <p>Email: sufriadi.sufa@gmail.com</p>	<p><b>Abstrak:</b></p> <p>Permasalahan yang penulis temukan di lapangan, masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fashih dan benar. Hal ini terlihat dari 2 siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, 1 siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar (terbata-bata) dan 2 siswa belum mengenal huruf hijaiyah. Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk meningkatkan minat dan hasil membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Tutor Sebaya pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Bandar Baru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif. (1) Minat Belajar setelah diterapkannya metode tutor sebaya menunjukkan peningkatan untuk kategori sangat baik 40 %, kategori baik 40 %, cukup 20 %, kategori kurang tidak ada. Sedangkan hasil belajar (kemampuan membaca) siswa yang kategori kurang tidak ada, cukup 20 %, baik 20 % dan kategori sangat baik 60 %. (3) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya, pada prinsipnya menunjukkan peningkatan yang berarti serta kekonsistenan mereka dalam beraktivitas. (4) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya, yaitu: siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 82.2 %, kategori setuju sebesar 15 %, kategori kurang setuju sebesar 2.4 % sedangkan kategori sangat tidak setuju sebesar 0.4 %. (5) Motivasi guru dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan peningkatan hingga menjadi 88.6</p> <p><b>Kata kunci:</b> Metode Tutor sebaya, minat, hasil belajar</p>

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pedoman hidup manusia agar selamat dunia dan akherat. Al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar, bagi orang yang membacanya akan mendapatkan pahala ibadah. Ibadah yakni menghamba hanya kepada Allah, sehingga ketika membaca Al-Qur'an semata mengikuti perintah Allah yang dilakukan dengan ikhlas, untuk mendekatkan hamba kepada-Nya agar memperoleh karunia serta syafa'at kelak di akherat.

Dr.H.Muhammad A. Summa, SH, MA dalam Tafsir Ahkam I mengatakan bahwa : Betapapun awamnya seorang muslim dan muslimat, niscaya mereka tahu dan harus tahu bahwa Al-Qur'an Al Karim (yang terdiri atas 30 juz, 114 surat, 6000 ayat lebih, 77.349 kalimat dan lebih dari 323.000 huruf) itu adalah sumber utama dan pertama agama Islam. Secara garis besar, Al-Qur'an berisikan tentang aqidah (keimanan),

akhlak, janji baik dan ancaman buruk (wa'ad dan wa'id), kisah atau sejarah, syariat (hukum), ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.

(Muhammad A.Summa, 1997 : 1) Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Qiamah sebagai berikut :

إِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ ( ) فَإِذَا قُرْآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ( )

Artinya: “Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur’an (didalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu), jika Kami telah membacakannya, hendaklah kamu ikuti bacaannya”. (A Soenarjo. 1990: 999)

Nabi Muhammad SAW menganjurkan supaya Al-Qur’an itu dihafal, selalu dibaca, dan diwajibkannya membacanya dalam sholat. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-‘Alaq yang artinya: (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, (%) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Ibid : 1079)

Setiap Mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Mu'min baik dikala senang maupun dikala susah, dikala gembira atau sedih. Malahan membaca Al-Qur'an itu bukan saja menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya (Ibid : 102)

Sebagai muslim, beriman kepada Al-Qur'an adalah wajib. Termasuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidupnya disamping dasar hukum Islam yang lainnya. Untuk mengamalkan Al-Qur'an, tidaklah mungkin jika tanpa membaca. Bagaimana mungkin akan beriman dan mencintai Al-Qur'an, jika hal tersebut tidak dilakukan, maka siswa akan semakin jauh dengan Al-Qur'an, yang berarti pula siswa tidak akan terbimbing dan akan membahayakan cara hidupnya. Selain itu, itu membaca Al-Qur'an merupakan juga salah satu kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam yang harus diajarkan kepada siswa, mempelajari cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan apa yang diinginkan ajaran Islam membutuhkan kesungguhan dan keistiqomahan sehingga membawa peserta didik mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan di lapangan guru Pendidikan Agama Islam masih banyak yang belum menerapkan pola pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan

perkembangan zaman, sehingga di lapangan masih dapat kita jumpai guru Agama Islam menggunakan pola pembelajaran lama yaitu : Lebih dominan menggunakan metode ceramah, Pembelajaran hanya terpusat pada guru, Tidak menggunakan media seperti VCD, power point atau media lainnya, Keterbatasan sumber yang dimiliki peserta didik, Strategi pembelajaran yang kurang menarik. Tidak ada variasi dan inovasi dalam pembelajaran

Permasalahan yang penulis temukan di SMP Negeri 6 Bandar Baru masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan benar. Hal ini bisa penulis amati dari 5 siswa dalam kelas VIII diantaranya 2 siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, 1 siswa belum dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar (terbata-bata) dan 2 siswa belum mengenal huruf hijaiyah. Sebagai guru agama Islam mempunyai kesempatan melakukan dan mencari serta bekerja sama dengan teman-teman guru PAI di SMP Negeri 6 Bandar Baru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif dan inovatif hingga mendapatkan sebuah metode pengajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an yang sesuai dan strategi yang digunakan pada materi yang disajikan.

Dari penjelasan tersebut hati penulis tergerak untuk menawarkan sebuah solusi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan alokasi waktu yang tersedia penulis menerapkan metode Tutor Sebaya. Metode ini merupakan pembelajaran dengan teman sebaya atau rekan mereka sendiri, rekan yang sudah mampu membantu rekan yang lain yang belum mahir membaca Al-Qur'an dengan cara mendengarkan mengoreksi dan mengingatkan bacaan mereka. Metode Tutor Sebaya biasa digunakan untuk membantu pembaca yang lambat dan memberikan tambahan membaca bagi semua peserta didik. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk meningkatkan minat dan hasil membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Tutor Sebaya pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Bandar Baru

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan: observasi, wawancara dan tes. Analisis data yang digunakan yaitu maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bandar baru Pidie Jaya. Peneliti mengadakan penelitian pada siswa kelas VIII.1, dimana siswa ini dalam hal minat maupun kemampuan membaca Al-Qur'an hanya pada kategori cukup, hal ini memerlukan lebih banyak lagi bimbingan dan arahan kepada siswa khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data dan fakta di atas peneliti mencoba mengadakan perubahan proses belajar mengajar dengan menerapkan metode tutor sebaya dalam pelajaran membaca Al-Qur'an dengan mengacu pada pedoman penelitian tindakan kelas (PTK).

Sebelum di mulai siklus I dan II dalam penelitian ini, peneliti mengadakan pra tindakan untuk meninjau sejauh mana minat dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

### Pra Tindakan

Pelaksanaan observasi terhadap minat dan hasil belajar (kemampuan membaca Al-Qur'an) siswa dilakukan oleh Peneliti sebagai observer. Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya, terlebih dahulu diadakan tes awal. Untuk mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

#### 1. Hasil Minat Siswa Para Tindakan

Berdasarkan angket yang peneliti sebarakan kepada siswa, diperoleh hasil sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Hasil Minat Siswa pada Pra Tindakan

No	Interval Penilaian	Jumlah	Persentasi	Keterangan
1	90 - 100	2	40 %	Sangat Baik
2	80-89	1	20%	Baik
	70-79	1	20	Cukup

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa minat siswa 40 % (2 orang) dari 5 jumlah siswa yang motivasinya sangat baik terhadap pelajaran membaca

Al-Qur'an. 20 % (1 orang) baik, 20 % (1 orang) siswa yang minatnya cukup sedangkan 20 % (1 orang) kurang termotivasi untuk mempelajari pelajaran membaca Al-Qur'an. Artinya minat siswa pada saat sebelum diberikan proses pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an menunjukkan sebagian besar cukup baik

## 2. Hasil Belajar siswa Para Tindakan

Disamping minat siswa, peneliti juga melihat dari segi hasil belajar siswa pada saat dilakukan tes awal pra tindakan yang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2: Hasil Belajar siswa Para Tindakan

No	Interval Penilaian	Jumlah	Persentasi	Keterangan
1	90 - 100	1	15.8 %	Sangat Baik
2	80 - 89	2	26.3 %	Baik
3	70 - 79	1	21.1 %	Cukup
4	60 - 69	1	36.8 %	Kurang

Dari tabel di atas menunjukkan hasil belajar siswa pada pra tindakan yang telah dilakukan, ternyata 20 % (1 orang) dari 5 jumlah siswa kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. 40 % (2 orang) cukup baik, 20 % (1 orang) baik, 20 % (1 orang) siswa yang kemampuan bacanya sangat baik. Artinya hasil belajar siswa pada saat sebelum diterapkan metode tutor sebaya menunjukkan belum berhasil dengan baik.

Melihat hasil minat dan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an pra tindakan belum mencapai keberhasilan yang maksimal, baik dari segi proses maupun dari segi hasil. Maka diputuskan untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan ke siklus I dengan memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan konsentrasi tetap pada pelaksanaan metode tutor sebaya.

## Siklus I

Pada siklus ini kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah Pelaksanaan penelitian diawali dengan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen tes dan lembar observasi aktivitas siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi disampaikan dengan menggunakan langkah metode tutor sebaya. Sehingga pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu:

pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada awal pembukaan, guru masuk ke dalam kelas dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan salam. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya serta memberi motivasi kepada siswa untuk senantiasa bersemangat meningkatkan hasil belajarnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, terlebih dahulu guru menyampaikan informasi tentang ayat-ayat yang akan diajarkan kepada seluruh siswa dengan metode ceramah untuk sekilas menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada di dalamnya, kemudian guru mencontohkan cara membacanya lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, langkah selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok, di masing-masing kelompok guru menunjuk satu siswa yang bacaannya lebih baik untuk menjadi tutor bagi teman-teman sekelompoknya, dengan memberi waktu kepada masing-masing kelompok sekitar 30 menit.

Pada prinsipnya tujuan melakukan kegiatan ini adalah agar masing-masing siswa lebih bersemangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an dengan meminta koreksian dari teman-temannya sendiri tanpa adanya rasa canggung dan malu. Tugas guru selama berjalannya kegiatan ini adalah memantau, mengarahkan serta memberi penjelasan terhadap inti dari pembelajaran yang sedang dibahas. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan bacaan mereka maka guru memberikan penghargaan dengan ucapan terimakasih dan seluruh siswa yang ada didalam kelas memberikan aplaus untuk mengakhiri kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru memberikan post tes. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru menganjurkan kepada siswa untuk kembali membaca materi pembelajaran yang telah dibahas. Dan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Untuk melihat minat dan keberhasilan belajar (kemampuan membaca) siswa pada siklus I maka dilaksanakan tes hasil belajar dan observasi terhadap minat belajar siswa.

### 1. Hasil Minat Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang peneliti sebarakan kepada siswa maka diperoleh hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 3: Data Hasil Minat Siswa pada Siklus I

NO	Reng Penilaian	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	90 - 100	2	40 %	Sangat baik
2.	80-89	2	40 %	Baik
3.	70-79	1	20 %	Cukup
4.	60-69			Kurang

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat minat siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 40 % (2 orang), yang masuk kategori baik sebanyak 40% (2 orang), kategori cukup sebanyak 20 % (1 orang) sedangkan untuk ketegori kurang tidak ada.

## 2. Hasil Belajar (kemampuan membaca Al-Qur'an) Siswa

Indikator berikutnya yang akan dipergunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran dianggap berhasil dan efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan siswa. Paling tidak mencapai standar ketuntasan maksimal (SKM) yaitu 75.

Tindakan yang sudah dilaksanakan siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan I) yang diikuti dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar (tes praktek membaca Al-Qur'an) siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Bandar Baru Pidie Jaya. guna mengetahui hasil belajar (kemampuan) siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya pada materi membaca Al-Qur'an, dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4: Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Interval Penilaian	Pertemuan I		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	90 - 100	3	60 %	Sangat Baik
2	80 - 89	1	20 %	Baik
3	70 - 79	1	20%	Cukup
4	65 - 69			Kurang

Dari tabel 4, dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus pertama, diadakan ulangan pre tes, post tes serta ulangan harian. Dari ketiga ulangan ini dijumlah kemudian dibagi tiga. Setelah semuanya dihitung dapatlah ditemukan

jumlah masing-masing nilai yang telah dikelompokkan. siswa yang memperoleh nilai sangat baik pada siklus I sebanyak 3 orang (60 %), kategori baik sebanyak 1 orang siswa (20 %), kategori cukup sebanyak 1 orang (20 %), serta kategori kurang tidak ada. Berdasarkan pada tabel 4 di atas, perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada saat pra tindakan.

### 3. Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kete rangan:	No	Indikator	Siklus I		
			Jumlah	Rata-rata	%
Juml ah	1	Sikap	114	3.8	19.7
	2	Kerjasama	104	3.5	17.8
	3	Keterampilan bertanya	114	3.8	19.7
	4	Keaktifan	125	4.2	21.4
	5	Menanggapi/menjawab	124	4.1	21.4

: Jumlah total aktivitas dalam satu siklus

% : Persentase aktivitas

Analisis data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator tiap-tiap siswa di jumlahkan dan hasilnya disebut skor. Adapun cara menghitung persentase aktivitas siswa adalah membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang kemudian dikalikan dengan 100%.

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus pertama menunjukkan kategori baik. Hal ini terlihat pada masing-masing indikator yang menggambarkan hasil aktivitas siswa. Indikator yang ke lima dan keempat yaitu menanggapi/ memberi pendapat serta keaktifan adalah Persentase yang tertinggi mencapai 21.4 %, hal ini terjadi disebabkan siswa bersemangat dan terbiasa menanggapi atau memberi pendapat didalam proses pembelajaran, tidak hanya pada materi pendidikan agama Islam, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lainnya. Aktivitas siswa yang membuat tingginya Persentase menanggapi atau memberi pendapat di pengaruhi oleh faktor indikator yang keempat yaitu keaktifan mereka dalam melaksanakan

proses belajar dengan Persentase mencapai 21.4%, hal ini diperkuat lagi dengan keberanian siswa untuk membaca didepan teman-temannya dan berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hukum tajwid yang dibacakan temannya dari kelompok lain yang hingga mencapai 19.7 %. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus terus dikembangkan dalam setiap melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya adalah pengamatan observer terhadap sikap dan kerjasama dalam kelompok yang masing-masing memperoleh 19.7 % dan 17.8 %. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa siswa masih perlu memahami hakikat bagaimana bersikap dan bekerja sama dalam kelompok. Sehingga sikap bersama dan bekerja kelompok secara bersama harus dimunculkan dengan lebih optimal. Hal ini terjadi disebabkan oleh kebiasaan siswa yang sudah terbiasa melakukan aktivitas yang bersifat individu, sehingga sikap dan bekerja sama dalam kelompok tetap terlihat didominasi oleh kebiasaan individual.

Evaluasi proses dilakukan untuk menemukan beberapa fakta dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Pada waktu melaksanakan observasi, observer telah melihat aktivitas-aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi aktivitas yang ditampilkan oleh siswa masih membutuhkan sentuhan-sentuhan dan bimbingan dari guru yang mendampingi selama berdiskusi. Namun dari kenyataan yang ada secara umum menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah memenuhi harapan seperti yang diharapkan peneliti. Setelah merefleksi terhadap hasil tindakan siklus I maka peneliti akan melanjutkan ke siklus II.

#### 4. Refleksi Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I telah berakhir dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa kelas VIII,1 SMP Negeri 6 Bandar Baru Pidie Jaya. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus I sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejak pra tindakan hingga siklus I telah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan peneliti yaitu peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tujuan dari metode tutor sebaya . Dari pengamatan peneliti kelima aktivitas yang mesti dikembangkan oleh siswa telah efektif dan efisien dilaksanakan

secara baik. Untuk itu ke semua indikator sikap, kerjasama, keterampilan bertanya, keaktifan dan menanggapi/menjawab tetap perlu ditingkatkan lagi dalam rangka menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik.

- b. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I dengan kategori baik, untuk itu aktivitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru harus ditingkatkan dengan memperbaiki rencana pelaksanaan serta proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya.
- c. Pada prinsipnya hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pre tes, post tes dan ulangan harian pada siklus I menunjukkan hasil yang baik. Untuk itu tetap diperlukan perencanaan pengelolaan pembelajaran secara bersama oleh guru beserta siswa, sehingga pada pertemuan siklus berikutnya hasil pembelajaran siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Bandar Baru Pidie Jaya lebih baik.
- d. Melihat pelaksanaan proses pembelajaran materi membaca Al-Qur'an pada siklus I sudah mencapai hasil yang baik, Maka peneliti akan melanjutkan ke siklus yang ke II untuk mencapai hasil yang maksimal (lebih baik lagi), baik dari segi prosesnya, minatnya maupun hasil belajarnya.

### **Siklus II**

Pada siklus ini kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah Pelaksanaan penelitian diawali dengan melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen tes dan lembar observasi aktivitas siswa, pengelolaan pembelajaran serta strategi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, materi disampaikan dengan menggunakan langkah metode tutor sebaya. Sehingga pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada awal pembukaan, guru masuk ke dalam kelas dengan menyapa siswa dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab dengan salam. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di laksanakan yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metode tutor sebaya serta memberi motivasi kepada siswa untuk lebih semangat lagi meningkatkan hasil belajarnya.

Pada saat pelaksanaan kegiatan inti, terlebih dahulu guru menyampaikan informasi tentang ayat-ayat yang akan diajarkan kepada seluruh siswa dengan metode ceramah untuk sekilas menjelaskan hukum-hukum tajwid yang ada di dalamnya, kemudian guru mencontohkan cara membacanya lalu diikuti oleh siswa secara bersama-sama, langkah selanjutnya guru membagi siswa dalam tiga kelompok kecil, di masing-masing kelompok guru menunjuk satu siswa yang bacaannya lebih baik untuk menjadi tutor bagi teman-teman sekelompoknya, dengan memberi waktu kepada masing-masing kelompok sekitar 30 menit.

Pada prinsipnya tujuan melakukan kegiatan ini adalah agar masing-masing siswa lebih bersemangat lagi dalam mempelajari Al-Qur'an dengan meminta koreksian dari teman-temannya sendiri tanpa adanya rasa canggung dan malu. Tugas guru selama berjalannya kegiatan ini adalah memantau, mengarahkan serta memberi penjelasan terhadap inti dari pembelajaran yang sedang dibahas. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan bacaan mereka maka guru memberikan penghargaan dengan ucapan terimakasih dan seluruh siswa yang ada didalam kelas memberikan aplaus untuk mengakhiri kegiatan belajar membaca Al-Qur'an.

Pada kegiatan penutup guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru memberikan post tes. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru menganjurkan kepada siswa untuk kembali membaca materi pembelajaran yang telah dibahas. Dan guru menutup pertemuan dengan mengucapkan salam.

Untuk melihat minat dan keberhasilan belajar (kemampuan membaca) siswa pada siklus II maka dilaksanakan tes hasil belajar dan observasi terhadap minat belajar siswa.

### 1. Hasil Minat Belajar Siswa

Berdasarkan angket yang peneliti sebarakan kepada siswa maka diperoleh hasil sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Data Hasil Minat Siswa pada Siklus II

<b>NO</b>	<b>Reng Penilaian</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
1.	90 – 100	3	60 %	Sangat baik
2.	80-89	2	40 %	Baik
3.	70-79			Cukup
4.	60-69			Kurang

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat minat siswa yang masuk kategori sangat baik sebanyak 60 % (3 orang), yang masuk kategori baik sebanyak 40 % (2 orang), untuk kategori cukup tidak ada sedangkan untuk kategori kurang juga tidak ada.

2. Hasil Belajar (kemampuan membaca) Al-Qur'an

Indikator berikutnya yang akan dipergunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran dianggap berhasil dan efektif apabila mampu meningkatkan kemampuan . Paling tidak mencapai standar ketuntasan maksimal (SKM) yaitu 75

Tindakan yang sudah dilaksanakan siswa terhadap proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan II) yang diikuti dengan pelaksanaan pemberian tes hasil belajar (tes praktek membaca Al-Qur'an) siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Bandar Baru Pidie Jaya. guna mengetahui hasil belajar (kemampuan) siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya pada materi membaca Al-Qur'an , dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7: Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Interval Penilaian	Pertemuan I		Keterangan
		Jumlah	Persentase	
1	90 – 100	4	80 %	Sangat Baik
2	80 – 89	1	20 %	Baik
3	70 – 79			Cukup
4	65 – 69			Kurang

Dari tabel 7, dapat dijelaskan bahwa siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya pada siklus pertama, diadakan ulangan pre tes, post tes serta ulangan harian. Dari ketiga ulangan ini dijumlah kemudian dibagi tiga. Setelah semuanya dihitung dapatlah ditemukan jumlah masing-masing nilai yang telah dikelompokkan. siswa yang memperoleh

nilai sangat baik pada siklus II sebanyak 4 orang (80 %), kategori baik sebanyak 1 orang siswa (20 %), kategori cukup tidak ada, serta kategori kurang juga tidak ada.

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, perkembangan hasil belajar siswa pada siklus ke II telah mengalami peningkatan lagi bila dibandingkan dengan hasil belajar pada saat pra tindakan dan siklus I

### 3. Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada saat dilaksanakan proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya pada siklus II, dapat dilihat pada tabel V, dibawah ini.

Tabel 8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Siklus II		
		Jumlah	Rata-rata	%
1	Sikap	116	3.8	19.7
2	Kerjasama	105	3.5	17.8
3	Keterampilan bertanya	114	3.8	19.7
4	Keaktifan	125	4.2	21.4
5	Menanggapi/menjawab	124	4.1	21.4

Kete  
rangan:

Jumlah : Jumlah total aktivitas dalam satu siklus

% : Persentase aktivitas

Analisis data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator tiap-tiap siswa di jumlahkan dan hasilnya disebut skor. Adapun cara menghitung persentase aktivitas siswa adalah membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang kemudian dikalikan dengan 100%..

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada masing-masing indikator yang menggambarkan hasil aktivitas siswa. Indikator yang ke lima dan keempat yaitu menanggapi/ memberi pendapat serta keaktifan adalah Persentase yang tertinggi mencapai 21.4 %, hal ini terjadi disebabkan siswa bersemangat dan terbiasa menanggapi atau memberi pendapat didalam proses

pembelajaran, tidak hanya pada materi pendidikan agama Islam, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lainnya. Aktivitas siswa yang membuat tingginya Persentase menanggapi atau memberi pendapat di pengaruhi oleh faktor indikator yang keempat yaitu keaktifan mereka dalam melaksanakan proses belajar dengan Persentase mencapai 21.4%, hal ini diperkuat lagi dengan keberanian siswa untuk membaca didepan teman-temannya dan berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai hukum tajwid yang dibacakan temannya dari kelompok lain yang hingga mencapai 19.7 %. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus terus dikembangkan dalam setiap melaksanakan pembelajaran.

Aktivitas yang tidak kalah pentingnya adalah pengamatan observer terhadap sikap dan kerjasama dalam kelompok yang masing-masing memperoleh 19.7 % dan 17.8 %. Kedua indikator ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami hakikat bagaimana bersikap dan bekerja sama dalam kelompok. Sehingga sikap bersama dan bekerja kelompok secara bersama harus dimunculkan dengan lebih optimal.

Evaluasi proses dilakukan untuk menemukan beberapa fakta dari berbagai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran pada siklus II. Pada waktu melaksanakan observasi, observer telah melihat aktivitas-aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dimana aktivitas yang ditampilkan oleh siswa sudah muncul hasil yang baik. Sehingga dapat dinyatakan secara umum bahwa proses pembelajaran telah memenuhi harapan seperti yang diharapkan peneliti.

#### 4. Refleksi Tindakan

Pelaksanaan siklus II telah berakhir dengan pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa kelas VIII,1 SMP Negeri 6 Bandar Baru Pidie Jaya. Peneliti melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejak pra tindakan, siklus I hingga siklus II sudah menunjukkan hasil seperti yang diharapkan peneliti yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tujuan dari metode tutor sebaya . Dari pengamatan peneliti kelima aktivitas yang mesti dikembangkan oleh siswa sudah efektif dan efisien dilaksanakan secara baik. Untuk itu ke semua indikator sikap, kerjasama, keterampilan

- bertanya, keaktifan dan menanggapi/menjawab tetap perlu ditingkatkan lagi dalam rangka menghasilkan prestasi siswa yang lebih baik.
- b. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II dengan kategori sangat baik, untuk itu aktivitas pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru harus ditingkatkan lagi dengan memperbaiki rencana pelaksanaan serta proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran tutor sebaya.
  - c. Pada prinsipnya hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pre tes, post tes dan ulangan harian pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Untuk itu tetap diperlukan perencanaan pengelolaan pembelajaran secara bersama oleh guru beserta siswa, sehingga pada pertemuan ke siklus berikutnya hasil pembelajaran siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 6 Bandar Baru Pidie Jaya akan lebih baik lagi
  - d. Melihat pelaksanaan proses pembelajaran materi membaca Al-Qur'an pada siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal (sangat baik), baik dari segi prosesnya, minatnya maupun hasil belajarnya.

### **KESIMPULAN**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Minat belajar membaca Al-Qur'an sebelum diterapkan strategi pembelajaran metode tutor sebaya termasuk kategori kurang 20 %, cukup 10 %, baik 10 % dan kategori sangat baik 40 %. Sedangkan hasil belajar (kemampuan membaca) siswa yang kategori kurang sebanyak 20 %, cukup baik 40 %, baik 20 % dan kategori sangat baik 20 %. (2) Minat Belajar setelah diterapkannya metode tutor sebaya menunjukkan peningkatan untuk kategori sangat baik 40 %, kategori baik 40 %, cukup 20 %, kategori kurang tidak ada. Sedangkan hasil belajar (kemampuan membaca) siswa yang kategori kurang tidak ada, cukup 20 %, baik 20 % dan kategori sangat baik 60 %. (3) Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya, pada prinsipnya menunjukkan peningkatan yang berarti serta kekonsistenan mereka dalam beraktivitas. (4) Respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan penerapan metode tutor sebaya, yaitu: siswa yang menyatakan sangat setuju sebesar 82.2 %, kategori setuju sebesar 15 %, kategori kurang setuju sebesar 2.4 % sedangkan kategori sangat tidak setuju sebesar 0.4 %. (5) Motivasi guru dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan peningkatan hingga menjadi 88.6.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayati, A. L. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ismail. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSail Media Group.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Silberman, M. (2001). *101 Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. (S. d. Ammar, Trans.) Jakarta: Yakpendis.
- Suyitno, A. (2002). *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Zain, S. B. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali
- Oktavia, Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Panjaitan,
- Rahman, Taufik. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam PTK*. Kota Semarang: Pilar Nusanta